PENERAPAN MODEL *INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE* (IOC) DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI SMPI HIKMATUL HASANAH BULUJARAN KIDUL

Tugas Akir Skripsi

Oleh:

Nama : Ismi Azizah

NPM: 20171201016351

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

TAHUN 2022

PENERAPAN MODEL *INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE* (IOC) DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI SMPI HIKMATUL HASANAH BULUJARAN KIDUL

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Nama : Ismi Azizah
NPM: 20171201016351

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul:

PENERAPAN MODEL INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI SMPI HIKMATUL HASANAH BULUJARAN KIDUL

Disusun oleh:

Ismi Azizah

(NPM : 2017.12.01.01.6351)

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pebimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan, 23 Agustus 2022

Pebimbing I	Pebimbing II
Dr. Abd. Aziz, M.Ag	**Ahmad Khumaidi, M.Pd.I**
NIDN : 2105046501	NIDN : 2103129101

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Probolinggo

UNIVERSITAS ISLAM ★ PROGRAM STUDI ZAINUL HASAN ★ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ★ GENGGONG, PROBOLINGGO

Ahmad Khumaidi, M.Pd.I
NIDN : 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

Penerapan model inside-outside-circle dalam pembelajaran fiqih di smpi hikmatul hasanah bulujaran kidul

Disusun oleh:
Ismi Azizah
NPM: 20171201016351

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 11 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd Ketua Penguji		
Beni Hamdani, M.Pd Sekretaris		
Feri Ferdiyanto, M.Pd Penguji		

Kraksaan, 11 september 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Dekan

Dr. Mamlu'atun Ni'mah, M.Pd
NIDN: 2111078203

MOTTO

لاَتَجْعَلْهَمًّاوَاحِدًايُنْسِيْكَاَلْفًامِنَاالنِّعَمْ

Jangan sampai satu kesedihan melupakan mu pada seribu kenikmatan

ABSTRAK

Ismi Azizah 2022. Penerapan Model *Inside-Outside-Circle* (Ioc) Dalam Pembelajaran Fiqih Di Smpi Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul, Tugas Akhir Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing 1 Bapak Dr. Abd. Aziz, M. Ag dan Pembimbing 2 Bapak Ahmad Humaidi, M.Pd.I.,

Kata Kunci *:* Penerapan, Model Inside-Outside-Circle, Hasil Belajar

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:1). Untuk Mengetahui Penerapan Model *Inside-Outside-Circle* (IOC) Dalam Pembelajaran Fiqih Di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul. 2) Untuk Mengetahui Hasil Pembelajaran Fiqih Dengan Model *Inside-Outside-Circle* (IOC) di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul?

Metode penelitian ini adalah Kualitatif, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dalah pendekatan deskriptif. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan oleh peneliti. Tempat Penelitian ini Di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul, Sumber data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, Dan Siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan konsep Miles dan Huberman. Keduanya mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.

Berdasarkan Hasil Penelitian bahwasanya Penerapan strategi ice breaking sangatlah penting untuk proses pembelajaran khususnya di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul, Yang mana strategi ini membantu guru menumbuhkan suasana yang rileks, menyenangkan, sehingga siswa focus dalam menalaah pembelajaran sehingga hasil pembelajarannya pun sesuai dengan tujuan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ismi Azizah

Nimko : 2017.12.01.01.6351

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Model *Inside-Outside-Circle* Dalam pembelajaran Fiqih Di Smpi Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul Probolinggo. Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya Ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 05 Agustus 2022

Yang Menyatakan,

Ismi Azizah

NPM. 20171201016351

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami .kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentu kami tidak akan sanggup untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga dengan pertolongan dari-Nya mampu untuk menyelesaikan pembuatan tugas akhir dari perkuliahan, dengan judul proposal skripsi *PenerapanModel Inside-Outside-Circle (Ioc) Dalam Pembelajaran Fiqih Di Smpi Hikmatul Hasanah Bulu Jaran Kidul Tahun 2021/2022.*

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya serta salampenuh hormat dengan segenap cinta yang tak terhingga dihanturkan kepada:

1. Ayahanda Armulis dan Ibunda tercinta Sarina yang selalu memberikan dukungan, mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doa selama ini sehingga dapat terselesaikan proposal skripsi dengan baik.
2. Suami tercinta Muhamad Imam Zuhri yang selalu memberikan dukungan serta do'a selama ini sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Abd. Aziz, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas proposal.
4. Mamluatun Nimah, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas Proposal.

5. Bapak Ahmad Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra Proposal sampai dengan selesainya Proposal ini.
6. Bapak Dr. Abd. Aziz, M. Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Ahmad Humaidi, M.Pd.I. selaku pembimbing ke II atas segala kesetian dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan dari awal sampai hingga selesai proposal skripsi ini.
7. Seluruh bapak dan ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu
8. Bapak Nardi,S.Pd selaku kepala sekolah di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Proposal.
9. Para guru dan staf SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Proposal ini.
10. Sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan yang telah membantu, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, tentunya masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, diharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk tugas ini, supaya tugas ini nantinya dapat menjadi tugas yang lebih baik lagi. Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada tugas ini mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, peneliti kembalikan kepada Allah Swt. Semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya serta selalu mendapat rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Wassalamualaikum wr,wb

Kraksaan, 28 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 5
F. Kajian Penelitian Terdahulu 6
BAB II KAJIAN TEORI **9**
A. Model Pembelajaran 9
B. Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) 13
C. Mata Pelajaran Fikih 18
D. Hasil Belajar 31
E. Kerangka Konseptual 33
BAB III METODE PENELITIAN **34**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Kehadiran Peneliti 35
C. Data dan Sumber Data Penelitian 35
D. Teknik Pengumpulan Data 35

E. Teknik Analisis Data 36
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
A. Hasil Penelitian 40
B. Pembahasan..... 45
BAB V PENUTUP 49
A. Kesimpulan 49
B. Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN - LAMPIRAN 53
RIWAYAT HIDUP 62

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan mandi wajib, mandi sunnah, dan mandi biasa.	
2.2	Kerangka Konseptual	
4.2	Data Guru	
4.3	Data Siswa	

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1	Transkrip wawancara	
2	Transkrip Observasi	
3	Transkrip Dokumentasi	

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = aw

أي = ya

Bacaan Panjang

ا = â أي = i̧ او = û

Kata Sandang

ال = la- الش = la-sy وال = wa’l-

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Karena dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitas hidup sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Oleh karena itu belajar harus berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.[1]

Dalam pendidikan faktor guru merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuan tidak lepas dari peran guru itu sendiri. Guru yang berkualitas adalah guru yang mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.[2] Salah satu yang harus dipahami dan diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah aspek hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.[3] Hasil belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Jadi konsekuensi kualitas pembelajaran yang didapatkan sejalan dengan

[1] Dimyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal. 16

[2] W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 23.

[3] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipts, 2009), hal. 3

proses pembelajaran yang dilakukan[4].

Oleh karena itu cara mengajar guru berperan penting dalam menentukan hasil pembelajaran. Pembelajaran di kelas yang selama ini lebih berpusat kepada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pembalajaran yang semacam ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah dan tidak sesuai dengan harapan standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Pernyataan di atas relevan dengan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPI Hikmatul Hasanah bulujaran kidul, bahwa pembelajaran lebih berpusat kepada guru, dimana guru hanya menggunakan satu metode saja, seperti hanya menggunakan metode ceramah, sehingga berakibat kepada siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Akibat lainnya adalah berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah.

Model pembelajaran *Inside Outsie Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Dasar pemilihan model ini karena adanya stuktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa dapat bekerja sama dengan teman dalam suasana gotong royong, dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Di mana kondisi ini tidak membosankan bagi siswa dan juga akan membuat siswa terlibat aktif dalam diskusi, sehingga siswa lebih mudah mengembangkan pengetahuan dan pikirannya untuk memudahkan memahami materi.

[4]Syarifuddin, *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK),* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.29.

Pembelajaran ini lebih leluasa dilaksanakan diluar kelas, atau tempat terbuka. Karena mobilitas siswa akan cukup tinggi, sehingga diperlukan perhatian ekstra. Namun demikian jika jumlah siswa tidak terlalu banyak bisa juga dilaksanakan di dalam kelas. Adapun informasi yang saling berbagi merupakan isin materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, maka semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran.

Perlu diketahui bahwa pelajaran Fiqih sangat penting untuk diajarkan didalam lembaga pendidikan, karena dengan mempelajari Fiqih kita dapat mengambil pelajaran-pelajaran yang telah terjadi dimasa lalu atau dimasa lampau serta dapat menjadi pribadi yang memperbaiki yang lebih baik dari sebelumnya. Belajar dari pengalaman yang telah terjadi dimasa lalu menurunnya prestasi belajar siswa dikarenakan dari model pembelajaran yang diterapkan pendidik ketika mengajar masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah yang pada awalnya sering digunakan pada saat mata pelajaran Fiqih sehingga membuat peserta didik menjadi kurang aktif ketika belajar karena mereka tidak ikut secara langsung berperan didalam pembelajaran ketika guru menggunakan metode ceramah melainkan peserta didik dituntut secara tidak langsung hanya untuk mendengar guru menjelasakan materi.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dicari solusi sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.[5].

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian

[5]Ali Azhary, Yusuf, dkk, *Penerapan Pembelajaran Kooperative Model Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Malang: Universitas Negri Malang, 2013), hal. 25.

dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Alasan peneliti mengambil judul Penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang penerapan model ioc ini di SMPI Hikmatul hasanah bulujaran kidul.

Berdasarkan fakta dan kejadian yang telah terjadi dilapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan beberapa pemikiran dan fenomena diatas dengan judul: "***Penerapan Model Inside-Outside-Circle (Ioc) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMPI Hikmatul Hasanah Bulu Jaran Kidul*"**

B. Fokus Penelitian

1. Penerapan Model Inside-Outside-Circle (IOC) dalam pembelajaran Fiqih.
2. Siswa kelas VIII di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *inside-outside-circle* (IOC) dalam pembelajaran fiqih di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul?
2. Bagaiman hasil pembelajaran fiqih dengan model *inside-outside-circle* (IOC) di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model *inside-outside-circle* (IOC) dalam pembelajaran fiqih di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul?
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran fiqih dengan model *inside-outside-circle* (IOC) di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Bagi guru SMPI Hikmatul Hasanah Bulu jaran kidul akan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif bermakna sehingga diminati oleh peserta didik dan mendapat tambahan wawasan serta keterampian pembelajaran yang dapat digunakan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

2) Bagi Siswa SMPI Hikmatul Hasanah Bulu jaran kidul

Siswa akan memperoleh pelajaran pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran fiqih yang lebih menarik dan kondusif dan Siswa akan merasakan pentingnya pembelajaran fiqih.

3) Bagi Mahasiswa Unzah

Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar mengelola kelas, memahami karakter siswa baik di kelas maupun di luar kelas, bersosialisasi dengan para guru, staf pegawai dan lingkungan sekolah serta belajar menjalankan tugas – tugas keguruan secara nyata. Sehingga suatu saat nanti ketika sudah menjadi seorang guru, pengalaman ini bisa dijadikan sebagai dasar dalam menjalankan tugas-tugas keguruan secara profesional.

4) Bagi SMPI Hikmatul Hasanah Bulu jaran kidul

Bagi sekolah sebagai bahan informasi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran yang berbasis agama islam khususnya pelajaran fiqih,

dan dapat memberikan masukan dalam rangka upaya meningkatkan proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian hasil pembelajaran.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti menelaah dari beberapa karya tulis ilmiah, maka terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang dapat mendukung, yaitu:

1. Skripsi Desi Ratna Juwita dengan judul "Penerapan Model Inside Outside Corcle Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pada Kelas IV MIN 25 Aceh Besar", jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model Inside Outside Circle pada kelas IV MIN 25 Aceh Besar. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik dan instrument penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal Post Test siswa. Analisis data pada penelitian menggunakan rumus deskriptif persentase..
2. Weni Anggrawati dan M. Djaswidi Al Hamdani pada tahun 2018 dalam jurnalnya dengan judul "Penggunaan Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cintanagara, Jatinagara, Kabupaten Ciamis)" Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan mutu belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) melalui metode pembelajaran Inside-Outside Circle, guru

berhasil meningkatkan mutu sistem perencanaan pembelajaran; (2) melalui metode pembelajaran Inside-Outside Circle ini, guru juga lebih memiliki kemampuan meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran; dan (3) melalui model pembelajaran Inside-Outside Circle ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari siklus pertama yang ratarata memperoleh skor 72, mengalami peningkatan menjadi 80,3 pada siklus kedua. Dan pada siklus terakhir skor hasil belajar siswa meningkat menjadi 85.

3. Skripsi Samrotul Maulidiyah dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Infak dan Sedekah Pada Siswa Kelas IV MI Raudhotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan", jurusan Sekolah Dasar/PGMI Fakultas Tarbiyah dan keguruan. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman dan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fikih materi Infak dan Sedekah Pada Siswa Kelas IV MI Raudhotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan setalah penerapan model *Inside Outside Circle.* Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTk) dengan model Kurt Lewin. Tindakan yang dilakukan terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa :

1) Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat

meningkatkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 78,2 (baik) dan siklus II 90,2 (sangat baik).

2) Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa mata pelajaran Fikih materi infak dan sedekah pada pra siklus sebesar 57,9 dengan presentase 37,5%. Pada siklus I menjadi 71,8 dengan presentase 66,66%, dan meningkat menjadi 87,7 dengan presentase 87,5% pada siklus II.[8]

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada mata pelajaran Fiqih maupun pelajaran yang lainnya. Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada mata pelajaran yang digunakan dari penelitian yang sebelumnya serta tempat dan subjek penelitiannya. Peneliti menerapkan model *Inside-Outside Circle* pada pelajaran Fiqih di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul agar menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai cara, contoh atau pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa/peserta didik yang harus diketahui, dimengerti dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang disajikan dan kondisi di dalam kelas.

Pembelajaran adalah kegiatan guru/pendidik secara terprogram dalam desain intruksional untuk membelajarkan peserta didik secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[6] Menurut Hamalik pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi peserta didik, pendidik, dan tenaga lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan aktivitas dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik/guru. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pada

[6] H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 41.

hakikatnya penggunaan model-model pembelajaran oleh pendidik dimaksudkan agar materi pembelajaran mudah diserap peserta didik sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai.[7]

Pemilihan model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting, pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi apa yang dibicarakan tentang mengajar di dalam kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.[8]

Penggunaan model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik harus sesuai dengan keadaan peserta didik. Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle*, karna model tersebut cocok untuk semua tingkatan dan dapat divariasikan.

Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

---

[7] Syahruddin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam,* (cet. 1, Makasar: Alauddin University Press, 2014), hal. 93-96.

[8] Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran,* (Yogyakarta: Budi Utama,2020), hal. 13.

Dalam pemilihan model pembelajaran juga dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai, tingkat kemampuan peserta didik, jam peajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif akan memiliki model yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan efektif dan psikomotor. Demikian juga halnya untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan yang bersifat pembuktian suatu teori.[9]

Model pembelajaran dalam peneletian ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada konsep pendekatan *saintific* yaitu yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *saintific* atau pendekatan berbasis keilmuan. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, dan pengaturan.

2. Fungsi dan Sumber Model Pembelajaran

Fungsi secara khusus dari sebuah model pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Sebagai pedoman. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang
b. dilakukan guru. Dengan memiliki rencana pengajaran yang bersifat komprehensif guru diharapkan dapat membantu siswa mecapai tujuan-tujuan pembelajaran. Dengan demikian maka

[9]Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 129.

pembelajaran menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana, dan merupakan kegiatan- kegiatan yang bertujuan.

c. Sebagai pengembangan kurikulum. Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.

d. Menetapkan bahan-bahan pengajaran. Model pembelajaran menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan ajar yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.

e. Membantu perbaikan dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu prose belajar mengajar dan meningkatkan ke efektifan pembelajaran.

3. Tujuan Model Pembelajaran

Tujuan suatu model pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Membantu siswa membangun pengetahuan belajar.

b. Model pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproses informasi lebih baik.

4. Manfaat model pembelajaran

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, karena pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan siswa.

a. Manfaat bagi guru :

1. Memudahkan dalam pelaksanaan tugas pembelajaran di dalam kelas.
2. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Memudahkan untuk melakukan analisis prilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu yang relative singkat.
4. Memudakan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki kualitaspembelajaran.

b. Manfaat bagi siswa.

1. Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
3. Mendorong semangat belajar, serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
4. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadidikelompoknya secara objektif.[10]

B. Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)

1. Pengertian model Inside Outside Circle

Inside Outside Circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri atas kelompok lingkaran dalam

[10] Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir)*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 307-310.

dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam, antar kelompok lingkaran dalam dan luar berpasangan dan berhadap-hadapan, dimana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur. Kemudian peserta didik berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing peserta didik mendapat pasangan baru.[11]

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah teknik pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif. Dengan model ini siswa ditekankan untuk melakukan kerjasama kelompok, saling berpartisipasi, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan, dan pembelajaran bisa lebih aktif.[12]

Guru sebagai fasilitator yang mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup untuk kelompok siswa dalam lingkaran-lingkaran. *Inside Outside Circle* termasuk ke dalam pembelajaran *kooperatif*. Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam model pembelajaran *Inside Outside Circle* peserta didik dapat melatih kemampuan berkomunikasi dengan teman yang lain. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* sangat dinamis karena dapat membuat siswa bergerak dalam barisan berbentuk lingkaran. Siswa dapat melangkah dengan bernyanyi, melompat atau bahkan berlari kecil sesuai dengan intruksi yang diberikan.

---

[11] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 87.
[12] Hasmyati, dkk., *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*,(Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 43-44

Adapun informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah kepada tujuan pembelajaran, pada saat berbagi informasi semua peserta didik saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih peserta didik untuk bisa belajar mandiri dan berbicara dengan saling menyampaikan informasi kepada orang lain.

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993, pada model ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Model *Inside Outside Circle* dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Model ini juga dapat diterapkan untuk semua tingkat kelas dan sangat digemari terutama oleh anak-anak.[13]

Pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang maka dibagi menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan lingkaran luar terdiri dari 10 orang. Masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam bediri melingkar menghadap keluar dan anggota lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian antara kelompok dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Kemudian memberikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadap-hadapan itu. Kelompok ini di sebut kelompok pasangan asal, sebaliknya tugas yang diberikan pasangan asal itu sesuai dengan indikator-

[13] Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Jawa Tengah: Pustaka Pelajar, 2011),hal. 144.

indikator pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena dalam contoh ini ada 10 pasangan berarti ada 10 indikator pembelajaran.

Ada beberapa manfaat yang didapatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, yaitu:

a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama.
b. Memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan singkat dan teratur.
c. Meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.
d. Melatih siswa belajar mandiri, belajar berbicara, dan menyampaikan informasi kepada orang lain.
e. Melatih kedisipilinan dan keterampilan peserta didik serta menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri.[14]

2. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle*
   a. Pelaksanaan pembelajaran model *Inside Outside Circle*
      1) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
      2) Setelah itu, Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
      3) Separuh kelas lainnya lalu membentuk lingkaran besar dan menghadap ke dalam.
      4) Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini 16oci dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

[14] Hasmyati, dkk., *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*,(Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 45.

5) Kemudian peserta didik yang berada dilingkiaran kecil diam ditempat, lalu peserta didik yang lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
6) Sekarang giliran peserta didik yang lingkaran besar berbagi informasi. Demikian seterusnya sampai semua peserta didik selesai berbagi informasi
7) Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

3. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Inside Outside Circle*

a. Kelebihan

1) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
2) Dapat membangun sifat kerja sama antar siswa.
3) Mendapat informasi yang berbeda pada waktu yang bersamaan.
4) Membuat suasana kelas menjadi hidup dan bergairah.

b. Kekurangan

1) Membutuhkan ruang kelas yang besar.
2) Tidak ada cukup ruang kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk selalu membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar diluar.
3) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau.
4) Adakalanya terjadi siswa mengobrol daripada saling berbagi informasi.

5) Membuat kelas menjadi bising.

4. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Tujuan dari model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain dan juga melatih kedisiplinan serta ketertiban.

Adapun manfaat dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah:

a. Bagi siswa

1) Membantu peserta didik meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.
2) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
3) Mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil maksimal.
4) Menumbuhkan motivasi belajar pesrta didik.

b. Bagi guru

1) Membantu guru memperbaiki metode pembelajaran.
2) Membantu guru berkembang secara professional.
3) Menumbuhkan rasa percaya diri guru.
4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

C. Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian mata pelajaran fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati,

dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Maka dari itu dalam penyampaian materi ini peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin agar apa yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Tujuan dari pembelajaran yang baik memiliki 3 karakteristik, yaitu: berpusat pada siswa *(leaner-centered)*, terkait mata pelajaran, serta dapat dipahami, diukur dan dicapai.

Fikih menurut bahasa berarti pemahaman atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengerahan potensi akal. Fikih menurut istilah adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' praktis yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.[15]

Jadi secara umum ilmu fikih dapat disimpulkan bahwa jangkauan fikih itu sangat luas, yaitu membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Sumber perumusan fikih ialah apa yang dijadikan bahan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fikihnya. Yang menjadi sumber fikih itu yang disepakati ulama adalah; Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Ijma' Ulama, dan Qiyas.

Dari penjelasan diatas, maka pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terancang mengenai hukum- hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui,

[15] Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 63.

memahami, serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Metodologi pembelajaran fikih ini merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan hukum-hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia, baik hubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan manusia.

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai pelaksanaan haji, serta pelaksanaan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.[16]

2. Ruang Lingkup

Mata pelajaran fikih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di Madrasah mempunyai ciri khas di bandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Ruang lingkup mata pelajaran fikih memiliki keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan

[16] Muhammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al- Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019

manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya. Dalam ilmu fikih benar- benar ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya.

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di SMPI Hikmatul Hasanah meliputi:

a. Fikih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
b. Fikih muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, sera tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.[17]

3. Tujuan dan Fungsi Pelajaran Fikih

Tujuan dari mempelajari ilmu fikih adalah untuk mencapai ridha Allah SWT dengan menjalankan perintahnya, syariat-Nya, dan sunnah Rasul-Nya. Dengan menjalankan hal tersebut maka itu merupakan sebagai pedoman hidup manusia baik secara individu maupun kelompok, hidup bermasyarakat, hidup berkeluarga, berbangsa dan bernegara. Setalah mempelajari dan memahami ilmu fikih kita dituntut untuk dapat mengimplementasinya dengan bersikap dan bertindak serta berbuat sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT dengan melaksanakan syari'ah- Nya dan sunnah Rasul-Nya.

[17] https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujua-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih.html?m=1, diakses pada tanggal 19 Juni 2021 pukul 10.00 wib.

Dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yanga Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[18]

4. Tujuan mata pelajaran fiqih di SMPI hikmatul hasanah bulujaran kidul.
   a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.
   b. Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hokum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.
5. Fungsi Mata Pelajaran Fikih di SMPI Hikmatul hasanah bulujaran kidul adalah:
   a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah swt.
   b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat islam di kalangan siswa dengan iklas
   c. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan

[18] Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Fungsi Pendidikan Nasional*,2003.

hidup .

d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan di masyarakat.
e. Membentuk kebiasaan berbuat/berprilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan di masyarakat.

6. Sumber Fikih Islam

Ilmu fikih ialah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari syari'at islam dalam arti luas. Syariat islam dalam arti luas meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan manusia. Fikih sebagai ilmu, yang merupakan interperensi para ulama terhadap garis hukum yang dipahami dari sumbernya yaitu Al-Qur'an, hadist, ijma', dan qiyas.[19]

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada manusia melalui perantara malaikat Jibril dengan tujuan untuk menyelamatkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi hukum-hukum fikih islam. Jika kita menjumpai suatu permasalahan dalam kehidupan maka pertama kali kita merujuk untuk mencari hukumnya serta jalan keluar adalah al-Qur'an.

[19] Hafsah, *pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hal.

b. Hadist

Hadist merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapannya. Hadist merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Hadist berfungsi sebagai penjelas terhadap isi Al-Qur'an. Contohnya jika kita tidak menemukan hukum dari suatu permasalahan dalam Al-Qur'an, maka kita akan merujuk kepada hadist dan kita wajih mengamalkannya jika kita mendapatkan hadist tersebut, dengan syarat dan ketentuan hukum benar-benar bersumber dari Nabi SAW yang memenuhi syarat-syarat hadis shahih.

c. Ijma'

Ijma' merupakan sumber hukum islam ketiga selah Al-Qur'an dan Hadist. Jika tidak mendapatkan suatu ketetapan dari suatu hukum dalam Al-Qur'an dan Hadist maka kita wajib mengambilnya dari ijma'. Ijma' mempunyai arti sebagai kesepakatan ulama mujtahid dari kalangan umat Nabi Muhammad SAW dari suatu generasi atas suatu hukum syar'i.

Jika para ulama telah bersepakat baik pada generasi sahabat atau sesudahnya terhadap suatu hukum syari'at, maka kesepakatan mereka dinamakan sebagai ijma'.

d. Qiyas

Qiyas merupakan sumber rujukan keempat setalah Al-Qur'an, Hadist, dan Ijma'. Qiyas yaitu dapat menganalogikan atau mencocokkanperkara yang tidak didapatkan di dalam hukum syar'i

dengan perkara lain yang memiliki nas yang sehukum dengannya, dikarenakan persamaan sebab atau ilat antara keduanya. Pada qiyas inilah kita merujuk apabila tidak mendapatkan nas dalam suatu hukum, baik di dalam Al-Qur'an, hadist maupun ijma'. Di dalam qiyas mengandung 4 rukun yang terkait, diantaranya adalah dasar (dalil) masalah yang akan diqiyaskan, hukum yang terdapat pada dalil, kesamaan sebab/alasan antara dalil, dan masalah yang diqiyaskan.[20]

7. Kegunaan Mempelajari Ilmu Fikih

Kegunaan mempelajari ilmu fikih dalam rangka mengimplementasikan hukum-hukum syariat islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Oleh karena itu, ilmu fikih merupakan sebagai rujukan (tempat kembali) seorang mujtahid dalam ijtihadnya, seorang hakim (qadhi) dalam mengambil kepitusannya, rujukan mukallaf dalam mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya, serta rujukan seorang mufti dalam fatwanya.

8. Materi Pelajaran Fikih di SMPI Hikmatul hasanah bulujaran kidul

a. Bersuci dari hadas besar dan mandi wajib

Dalam fikih masalah kesucian tidaklah sama dengan bersih, tidak semua hal yang bersih bisa dikatakan suci, dan sebaliknya tidak semua hal yang suci bisa dinilai bersih oleh mata. Bersuci adalah membersihkan diri dari kotoran yang nampak maupun yang tidak nampak agar bisa melakukan suatu ibadah. Kedudukan bersuci dalam

[20]Saifuddin Nur, *Ilmu Fiqih Suatu pengantar Komprehansif Kepada HukumIslam*, (Bandung: Humaniora, 2007), hal. 39-50.`

islam termasuk ilmu dan amalan yang sangat penting, terutama karena syarat untuk mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas, dan suci pula badan, pakaian, dan tempat. Bersuci dari hadas merupakan perkara yang wajib dilakukan oleh seseorang yang sedang berhadas seperti haid, junub, nifas, dan keluar mani.

Hadas adalah keadaan seseorang yang telah baligh namun tidak suci, karena datangnya sesuatu yang ditetapkan oleh hukum agama, atau dengan kata lain hadas adalah keadaan yang menyebabkan seseorang menjadi tidak suci. Hadas terbagi menjadi dua macam yaitu hadas besar dan hadas kecil. Bersuci dari hadas besar harus dilakukan dengan mandi janabah (mandi wajib) sedangkan hadas kecil disucikan dengan berwudhu, comtohnya keluar sesuatu dari qubul dan dubur, tidur, hilang akal karena mabuk, menyentuh kemaluan dengan telapak tangan tanpa alas, dan menyentuh kulit lawan jenis yang bukan mahram. Sedangkan yang termasuk kedalam contoh hadas besar adalah haid, *ihtilam* (mimpi basah), melahirkan (wiladah), nifas (darah yang keluar sesudah melahirkan), dan bersetubuh. Orang yang berhadas tidak boleh bahkan terlarang mengerjakan shalat atau ibadah lainnya, seperti tawaf, memegang atau menyentuh Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an kecuali niat zikir/doa, berihram, dan masuk masjid.

Mandi ada 3 macam yaitu mandi wajib, mandi sunnah, dan mandi biasa. Namun dalam pembahasan ini berfokus pada pembahasan mandi wajib untuk bersuci dari hadas besar. Mandi wajib adalah

mandi yang wajib dilaksanakan ketika seseorang hendak menunaikan shalat, tawaf, menyentuh Al-Qur'an, dan lainnya disebabkan orang tersebut sedang dalam kondisi berhadas besar. Jika orang yang berhadas besar belum mandi wajib, maka ia dikatakan masih belum suci. Tujuan mandi wajib berbeda dengan mandi biasa dan mandi sunah. Mandi wajib dilakukan untuk menghilangkan hadas besar, sementara mandi biasa dilakukan untuk membersihkan dan menyegarkan tubuh. Adapun mandi sunah dilakukan untuk mengikuti sunah Rasulullah seperti mandi hendak mengerjakan shalat jum'at, shalat idul fitri dan idul adha, dan sebagainya.

b. Tata cara bersuci dari hadas besar

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, hadas besar dapat disucikan dengan mandi wajib. Dalam melakukan mandi wajib tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Mandi wajib mempunyai tatacara tertentu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar mandi wajib menjadi sah.

1) Rukun mandi wajib.

Rukun adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, jadi rukun mandi wajib artinya sesuatu yang harus dipenuhi agar mandi wajibnya sah. Rukun mandi wajib ada 2, yaitu:

a) Niat

Niat mandi wajib tidak harus diucapkan melainkan boleh dilakukan di dalam hati. Namun mengucapkan niat hukumnya

sunah. Niat mandi wajib diucapkan pada saat awal mengguyurkan air ke badan. Dalam mandi wajib, dihitung mulai mandi pada saat melaksanakan niat. Adapun anggota badan yang sudah dibasahi sebelum niat belum dianggap disucikan dengan mandi wajib. Jika melaksanakan mandi wajib namun tidak berniat, maka mandi wajibnya tidak sah dan masih dalam kondisi berhadas besar.

Adapun niat mandi wajib adalah :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحِدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ الْحَيْضِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya: *"Aku niat mandi untuk menghilangkan hadas besar berupahaid fardhu karena Allah ta'ala".*

b) Meratakan air keseluruh tubuh

Apabila mandi wajib namun ada anggota badan yang masih kering belum terkena air, maka mandi wajib belum dikatakan sah. Oleh karena itu apabila kita melihat ada anggota badan yang masih kering setelah mandi wajib maka wajib membasuhnya.

Air yang digunakan dalam mandi wajib haruslah air yang suci lagi mensucikan. Tidak sah mandi menggunakan air yng bernajis atau air yang sudah bercampur dengan sesuatu yang dapat mengubah warna, rasa dan baunya. Yang perlu diperhatikan dalam mandi adalah daerah- daerah yang agak tersembunyi yang biasanya tidak bisa basah jika tidak

diperhatikan dengan seksama. Contohnya jika memakai cincin yang pas dijari sehingga ketika diguyur air bagian yang tertutup cincin tersebut tidak terkena air. Hal ini bisa menyebabkan mandi wajib tidah sah. Daerah yang perlu diperhatikan lagi adalah daerah lubang hidung, belakang telinga, lipatan – lipatan pada tubuh, sela-sela jari dan kaki.

2) Sunah mandi wajib

Sunah mandi wajib adalah sesuatu yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala namun bila tidak dikerjakan tidak berpengaruh pada keabsahan mandi wajib, artinya mandi wajib sudah sah apabilamemenuhin rukum- rukun mandi wajib meskipun tidak melaksanakan sunnahnya. Sunah mandi wajib antara lain:

a) Membaca basamallah bersamaan dengan niat mandi
b) Membersihkan kedua telapak tangan sebelum memasukkan ketempat air
c) enghilangkan kotoran yang ada pada badan.
d) Membersihkan kemaluan atau beristinjak
e) Berwudhu sebelum mandi.

3) Perbedaan mandi wajib, mandi sunnah, dan mandi biasa

Mandi wajib. Yaitu mandi yang dilaksanakan untuk mensucikan diri dari hadas besar. Hukumnya wajib, artinya jika tidak dilakukan hukumnya berdosa. Mandi sunnah contohnya mandi jum’at, mandi sebelum shalat idul fitri dan idul adha, mandi taubat, dan lai-lain. Sedangakan mandi biasa adalah mandi yang

biasa dilaksanakan sehari dua kali.[41] Berikut dapat dilihat tabel perbedaan dari ke tiga macam mandi tersebut.

Perbedaan Mandi Wajib, Mandi Sunnah, dan Mandi Biasa.

Tabel 2.1

No	Kategori	Mandi Wajib	Mandi Sunnah	Mandi Biasa
1	Niat	Perlu niat	Perlu niat	Tidak perlu niat
2	Meratakan air keseluruh tubuh	Perlu	Perlu	Tidak perlu
3	Hukum	Wajib	Sunnah	Mubah
4	Tujuan	• Mengikuti perintah Allah swt dan Rasulullah SAW. • Menyucikan diri dari hadast besar.	Mengikuti perintah Rasulullah	Menjaga kesehatan dan kesegaran tubuh

4) Hikmah mandi wajib

a) Mendapatkan pahala dari Allah swt.

b) Menjaga kebersihan badan

c) Menumbuhkan rasa semangat

d) Meningkatkan kepercayaan diri

e) Memberi rasa nyaman kepada orang lain.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Setelah melalui proses pembelajaran, maka seseorang akan menerima hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, yang diraih oleh siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian- pengertian, sikap-sikap, apresiais, dan keterampilan.[21] Hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjtnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah

[21]Thobroni, Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016), h. 20

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki setiap siswa ditandai dengan adanya perubahan hasil belajarsiswa secara berkelanjutan serta tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi 32ocial internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa 32ocial psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa[22]

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor

[22] Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21 (Bandung:Alfabeta,2013), h. 12

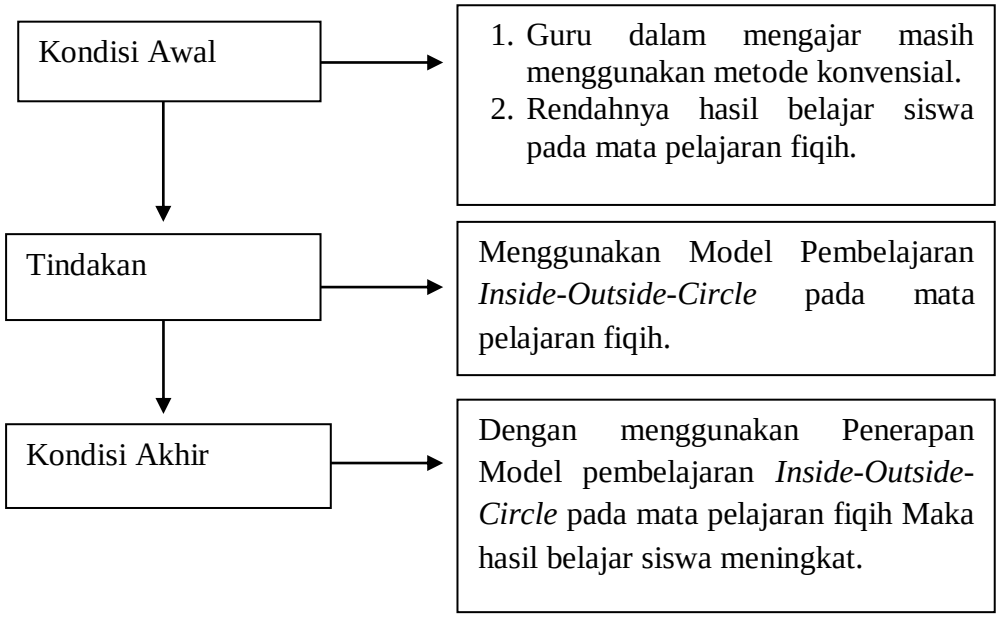
lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan 33ocial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan, dan lain-lain. Belajar padatengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah factor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

E. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Bagan kerangka pikitr

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.Menurut wiratna sujarweni yang di maksud penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasikan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkahlaku, fungsionalisasi organism, aktivitas sosial, dan lain-lain.[23]Penelitan kualitatif yang dilakukan secara`cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu.[24]

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dalah pendekatan deskriptif.penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan oleh peneliti. yang mana peneliti Mendapatkan data berdasarkan Observasi, Wawancara, dan juga dokumentasi ke sekolah.

[23]WiratnaSujarweni, *MetodologiPenelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaru Press,2018),h 6.
[24]Zainal aqib, *penelitiantindakankelas*, (bandung: yramawidya, 2006),h 14.

B. Kehadiran Peneliti

kehadiran peneliti ini bertujuan untuk mengetahui cara bertindak sebagai pengumpul data atau informasi yang dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2022.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian.Lexy J. Moelong yang mengutip dari Lofland itu menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan, dan selebihnya lagi adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.[25] Dan dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi jenis kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Bapak Zainuddin Abbas,S.Pd selaku Kepala Yayasan dan sumber data dari Guru Kelas, dan juga Siswa SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu di SMPI Hikmatul Hasanah bulujaran kidul Data yang dihasilkan dalam

[25]Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),h 157.

penelitian tersebut diharapkan mampu menjawab Pertanyaan Tentang Penerapan Model Inside-Outside-Circle (IOC) Dalam Pembelajaran fiqih di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul.

2. Metode wawancara

Wawancara (interview) adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan pada dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan. Bentuk interview yang digunakan penulis dan penelitian itu adalah interview bebas dan terpimpin dapat juga disebut dengan interview. Dalam interview sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru-guru PAI tertama dibidang fiqih.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhajir menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, “Teknik analisis data ini dipergunaakan setelah data-data peneliti terkumpul.Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya. Berfungsi untuk sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan

pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupa mencari makna".[26]

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan konsep Miles dan Huberman.Keduanya mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Adapun aktivitas dalam analisis data ini, yaitu data collection, data reduction, data display, serta conclusion drawing/ verification.[27]

1. Data Reduction(reduksi data)

   Data yang diperoleh dari lapangan banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti terjun kelapangn maka data yang akan di dapatkan semakin banyak, maka dari itu ada hal-hal yang perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data ini. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dalam pokok penelitian yang meliputi hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti memilih data yang diperlukan dalam penelitian tentang "Penerapan Model Inside-Outside-Circle Dalam Pembelajaran Fiqih Di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul".

2. Data Display (penyajian data)

   Data yang sudah melewati proses reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa

[26]Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rate Sarasen, 1996), 104.
[27]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 27; Bandung: Alfabeta, 2018), 335

dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan, dan hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dengan adanya display data, maka akan lebi mempermudah apa yang terjadi. Dalam penyajian data digunakan untuk menuliskan hasil penelitian yang berkaitan tentang Penerapan Model Inside-Outside-Circle Dalam Pembelajaran Fiqih Di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan triangulasi.Triangulasi sendiri menurut Lexy J. Moelong adalah menguji keabsahan data yang diperoleh dengan berbagai sumber agar data tersebut bisa dipercaya secara akurat melalui sudut pandang dan pembanding lainnya.[28]

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data ini juga menggunakan sumber atau cara lain.Selain dari hanya mencari kebenaran tentang masalah yang diteliti, juga merupakan tujuan dari teknik triangulasi adalah untuk peningkatan pemahaman penelitian terhadap sesuatu yang ditemukan.[29]Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

   Triangulasi data ini sebagai penguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai sumber dan berbagai sudut yang berbeda[30]Adapun peneliti dalam melakukan pengecekan data yang diperoleh tentang Implementasi Strategi Ice breaking dalam upaya menumbuhkan minat

[28]Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 178.
[29]H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : UNS Press, 2006), 92.
[30]Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 330.

belajar siswa di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul dicek keabsahan datanya dengan menggunakan berbagai sumber.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data yang dikumpulkan dengan berbagai perbandingan data dan menggunakan cara yang berbeda atau dengan cara lain, seperti peneliti mengecek data yang diperoleh dengan cara menanyakan pada orang lain.[31]Dalam pengecekan data yang diperoleh peneliti tentang Implementasi Strategi Ice breaking dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul dicek dan perihal kebenaran dan kepercayaan data tersebut dengan metode yang berbeda.

[31]H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), 93.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat SMPI Hikmatul Hasanah bulujaran kidul.

Pada tahun 2007 lahirlah sebuah lembaga pendidikan yang bernama "SMPI Hikmatul Hasanah" sebagai pendidikan yang terletak ditengah-tengah desa bulujaran kidul.

Pendiri pertama adalah bapak "Hasanuddin" beliau sebagai tokoh masyarakat didesa bulujaran kidul. Pada awal mendirikan sekolah menengah pertama ini ada sekitar 25 siswa yang masuk sekolah. Kepala sekolah yang pertama bernama bapak "Marzuki" beliau menjadi kepala sekolah disana sekitar 2 tahun. Setelah itu diganti dengan bapak "Babun Urif" sekitar satu tahun setengah menjadi kepala sekolah disana.lalu diganti lagi dengan bapak "Nardi" beliau menjadi kepala sekolah disana sekitar 11 tahun. Lalu diganti lagi dari tahun 2021 sampai sekarang dengan bapak "Ari Sahi".

Untuk ketua yayasannya dari tahun 2007 hingga 2014 bapak "Hasanuddin". Lalu beliau wafat diganti dengan Bapak "Mahrus Ali" beliau anak pertama dari bapak Hasanuddin Sampai tahun 2018. Dan diganti lagi dengan bapak "Zainuddin Abbas" beliau putra kedua dari bapak Hasanuddin.

Arti dari nama Hikmatul Hasanah itu Sendiri adalah hikmah yang baik. Untuk yayasan sendiri bukan hikmatul hasanah saja tetapi ada nama alkaromahnya.

Saat ini lembaga Pendidikan SMPI Hikmatul Hasanah berkembang dan terus berkembang menjadi lembaga yang terus berevolusi lebih maju dan maju, ini dibuktikan dengan semakin banyaknya prestasi yang telah diraih oleh SMPI Hikmatul Hasanah di ajang kompetisi tingkat kecamatan sampai tingkat Provinsi, SMPI Hikmatul Hasanah selalu eksis mengibarkan bendera kebesaran dan mendulang segudang prestasi bidang akademik maupun non akademik.

2. Letak geografis SMPI Hikmatul Hasanah

SMPI Hikmatul Hasanah memiliki luas lahan 513, luas bangunan sekolah 195. SMPI Hikmatul Hasanah tepatnya terletak di Dusun kosambi Rt/Rw 013/002, Bulujaran kidul. Kecamatan Tegalsiwalan. Kabupaten Probolinggo. Lokasi madrasah ditengah tengah pemukiman penduduk dan merupakan madrasah yang dekat dengan jalan kampung tentunya lokasi dari sekolah ini merupakan daerah yang nyaman dan aman. Kondisi alam di sekitar madrasah secara langsung membentuk karakter siswa dalam pendidikan.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPI Hikmatul Hasanah

a. Visi Pendidikan :

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, berprestasi, berbudaya dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi Pendidikan :

1) Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku Islami.

2) Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI).
3) Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik.
4) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni, dan budaya.
5) Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK.
6) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif.
8) Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan negara.

4. Tujuan

Kurikulum SMPI Hikmatul hasanah disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan SMPI Hikmatul hasanah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi IMAN dan TAQWA kepada Allah SWT berwawasan Ahlussunnah Wal Jamaah.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Sekolah SMPI Hikmatul hasanah

Desa Bulujaran kidul Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut :

a. Mewujudkan generasi Islam yang demokrasi memiliki wawasan ke depan sesuai dengan harapan bangsa.
b. Mewujudkan generasi yang memiliki mental intelektual yang berhaluan ahlusunnah waljamaah.
c. Mewujudkan siswa-siswi madrasah yang dapat mengekspresikan ditengah masyarakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.
d. Melatih peserta didik dalam kemampuan kompetensi keahlian serta menumbuhkan sikap percaya diri agar mampu bersaing di dunia kerja atau untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (berikutnya).
e. Memberikan pelayanan khusunya dibidang pendidikan yang maksimal pada masyarakat dalam berperan serta aktif dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

5. Struktur Lembaga Smp Islam Hikmatul Hasanah

Ketua Yayasan	: Ust. Zainuddin Abbas,S.Pd
Ketua Komite	: Saifullah
Kepala Sekolah	: Ari Sahi,S.Pd
Kepala TU	: Sholeh, M.Pd
Bendahara	: Ahmad Zaini,S.Pd
Staff TU	: Nike Ayu Wandira,S.Pd
Sarana Prasarana	: BabulJannah
Kesiswaan	: Muhlasi,S.Pd

Kurikulum : Abu Yazid Albustomi,S.Pd

Humas : Nuryatimah,S.Pd

Panitia Pembangunan :

Humas : Abd Karim,S.Pd

Perlengkapan : Sundari,S.Pd

Penggalian Dana : Ahmad Romli,S.Pd

Pertukangan : Luluk Aviva,S.Pd

6. Data Guru Smp Islam Hikmatul Hasanah

Tabel.4.1

Jumlah Guru / Staf	MI Swasta	Keterangan
Kepala Sekolah	1	
Guru kelas	3	
Guru Mapel	7	
Karyawan	4	
Jumlah	15	

Secara keseluruhan terdapat 15 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga non pendidik. Jabatan SMPI hikmatul hasanah Probolinggo rata-rata adalah sebagai tenaga pendidik. Guru Kelas terdapat 3 guru dan 7 Guru mapel beserta jumlah karyawan yang terdiri 4 orang.

7. Data Siswa SMPI Hikmatul Hasanah

Tabel.4.2

No	Urutan Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	12
2	Kelas VIII	15

3	Kelas IX	14

Dalam kegiatan Dokumentasi peneliti mendapatkan data siswa SMPI Hikmatul hasanah. Jadi Jumlah keseluruhan siswa di SMPI Hikmatul hasanah bulujaran kidul terdapat 41 Siswa.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model *Inside-Outside-Circle* Dalam Pembelajaran Fiqih Di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul Probolinggo.

Model pembelajaran *Inside Outsie Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Dasar pemilihan model ini karena adanya stuktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa dapat bekerja sama dengan teman dalam suasana gotong royong, dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Di mana kondisi ini tidak membosankan bagi siswa dan juga akan membuat siswa terlibat aktif dalam diskusi, sehingga siswa lebih mudah mengembangkan pengetahuan dan pikirannya untuk memudahkan memahami materi.

Oleh karena itu cara mengajar guru berperan penting dalam menentukan hasil pembelajaran. Pembelajaran di kelas yang selama ini lebih berpusat kepada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pembalajaran yang semacam ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah dan tidak

sesuai dengan harapan standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Hal ini jelas berpengaruh terhadap optimalisasi pencapaian tujuan belajar siswa. Sebagaimana yang oleh Bapak Zainuddin Abbas, Selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqih di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran kidul, Bahwasanya:

"sebelum adanya penerapan model ioc ini Siswa kurang bersemangat dalam belajar, minoritas siswa yang kurang semangat mengikuti mata pelajaran, sebagai guru kualahan karena guru tidak bisa memahami karakteristik siswa satu persatu, lalu bagaimana sekiranya siswa itu bersemangat dalam belajarnya, supaya tidak jenuh untuk mengikuti mata pelajaran. Sebelumnya sudah ada yang meneliti tentang penelitian ini tetapi penelitiannya masih kurang efektif karena dulu diteliti pada saat pandemi covid-19. Mungkin dengan diterapkannya lagi model ioc ini siswa bisa lebih aktif lagi dan lebih semangat lagi dalam belajarnya.[32]".

Berdasarkan Hasil Wawancara yang peneliti Peroleh dari Kepala sekolah bahwasanya penerapan Model IOC ini memanglah sangat penting dalam proses belajar mengajar yang mana penerapan ini membantu guru menumbuhkan suasana yang rileks, menyenangkan, sehingga siswa focus dalam menalaah pembelajaran sehingga hasil pembelajarannya pun sesuai dengan tujuan.

2. Hasil belajar fiqih dengan menggunakan Model IOC di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul.

Keberhasilan proses belajar mengajar juga sangat dipengaruhi oleh model, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model, metode dan strategi pembelajaran memegang peran penting dalam

[32] 01/1-W/F-1/09-VIII/2022

keberhasilan proses belajar karena akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu Model Pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam kelas supaya siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Dan adanya selingan penyegaran atau game yang bersifat mendidik atau melatih konsentrasi siswa yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengembalikan perhatian dan kobaran semangat siswa terhadap pembelajaran Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Zainuddin Abbas, Selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqih, Ia Menyatakan Bahwa :

Alhamdulillah dengan menggunakan model iocpada mata pelajaran fiqih di SMPI Hikmatul Hasanah ini mampu mengubah siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa yang mengantuk, dan siswa yang jenuh didalam kelas menjadi aktif, rileks, bersemangat dan juga haus akan bermain sambil belajar didalam kelas, Akhirnya kejenuhan untuk belajar itu hilang, karena tergantikan oleh suasana belajar yang menyenangkan. dalam model pembelajaran IOC ini melibatkan siswa aktif secara langsung dalam proses pembelajaran, dapat melatih siswa untuk belajar diskusi yang baik dan terstruktur. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran bermakna yang nantinya akan dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa Jadi Model IOC ini menurut saya sangatlah cocok untuk di terapkan di smpi Hikmatul Hasanah baik di awal pembelajaran, pertengahan, maupun akhir pembelajaran[33]*;*

Jadi Penerapan Model IOC pada mata pelajaran fiqih di SMPI Hikmatul Hasanah ini sangat penting untuk diterapkan disana supaya siswa selalu bersemangat dalam belajarnya tanpa ada rasa bosan dan supaya rileks dalam belajarnya akhirnya pembelajaran dapat ditanggap dengan baik.

[33] O3/1-W/F-1/10-VIII/2022

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *Inside Outsie Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Dasar pemilihan model ini karena adanya stuktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa dapat bekerja sama dengan teman dalam suasana gotong royong, dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Di mana kondisi ini tidak membosankan bagi siswa dan juga akan membuat siswa terlibat aktif dalam diskusi, sehingga siswa lebih mudah mengembangkan pengetahuan dan pikirannya untuk memudahkan memahami materi.
2. Hasil belajar pembelajaran fiqih di SMPI Hikmatul Hasanah mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran fikih. Peningkatan tersebut terlihat pada perhatian terhadap pembelajaran yang mengasah aktivitas siswa di dalam kelas, hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan model *Inside Outside Circle (IOC)* membuat siswa dituntut untuk menemukan sendiri jawaban atau masalah dalam pembelajaran serta membuat siswa lebih aktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, selanjutnya peneliti akan memberikan saran-saran sebegai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar salah satunya menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC),* karena dengan menerapkan model ini siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif yang sangat berpengaruh pada hasil belajarnya.
2. Kepada siswa diharapkan agar tetap semangat dalam prose pembelajaran di dalam kelas dan harus lebih aktif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.
3. Kepada Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi menjadi konsep yang kuat dengan landasan teori-teori yang senantiasa berkembang agar dapat memberikan wawasan bagi para pendik untuk selalu meningkatkan inovasi dan kreativitas terhadap proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga penerapan model *Inside-Outside-Circle* pada kegiatan pembelajaran bisa dikembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Dimyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Hafsah, *pembelajaran Fiqih,* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016)

H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006

H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa,* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

Hamalik Oemar. 2009. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

Hasmyati, dkk., *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*,(Yogyakarta: Deepublish, 2018)

https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujua-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih.html?m=1, diakses pada tanggal 19 Juni 2021 pukul 10.00 wib.

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Jawa Tengah: Pustaka Pelajar, 2011)

Muhammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al- Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019

Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rate Sarasen, 1996)

Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir)*, (Jakarta: Indeks, 2012)

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru* Abad 21 (Bandung:Alfabeta,2013)

Syahruddin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam,* (cet. 1, Makasar: Alauddin University Press, 2014)

Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran,* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2011)

Thobroni, Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016)

Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2009)

Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Fungsi Pendidikan Nasional,*2003

WiratnaSujarweni, *MetodologiPenelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaru Press,2018)

Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan,*(Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

Zainal aqib, *penelitiantindakankelas,* (bandung: yramawidya, 2006)

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/09-VIII/2022

Nama Informan : Zainuddin Abbas, S.Pd

Tanggal : 09 Agustus 2022

Jam : 11:07 - 13:00

Disusun Jam : 18:06 - 20:01

Tempat Wawancara : Sekolah SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran KidulTopik:Sejarah SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul Mengimplementasikan Model IOC, dan Alasan Mengapa memilih Penerapan Model Inside-Outside-Circle.

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah penelitian ini sudah pernah diterapkan di sekolah SMPI Hikmatul Hasanah ini pak..?
Informan	sebelum adanya penerapan model ioc ini Siswa kurang bersemangat dalam belajar, minoritas siswa yang kurang semangat mengikuti mata pelajaran, sebagai guru kualahan karena guru tidak bisa memahami karakteristik siswa satu persatu, lalu bagaimana sekiranya siswa itu bersemangat dalam belajarnya, supaya tidak jenuh untuk mengikuti mata pelajaran. Sebelumnya sudah ada yang meneliti tentang penelitian ini tetapi penelitiannya masih kurang

	efektif karena dulu diteliti pada saat pandemi covid-19. Mungkin dengan diterapkannya lagi model ioc ini siswa bisa lebih aktif lagi dan lebih semangat lagi dalam belajarnya
Refleksi	Jadi mungkin dengan menggunakan Penerapan Model IOC ini sangatlah penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

TRANSKRIPWAWANCARA

Kode : O3/1-W/F-1/10-VIII/2022

Nama Informan : Zainuddin Abbas, S.Pd

Tanggal : 10 Juni 2022

Jam : 11:07 - 13:00

DisusunJam : 18:06 - 20:01

Tempat Wawancara : Lembaga SMPI Hikmatul Hasanah

Topik : Hasil pembelajaran fiqih dengan menerapkan Model IOC di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Pak, apakah ada hasilnya setelah menerapkan Model IOC di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul?
Informan	Alhamdulillah dengan menggunakan model iocpada mata pelajaran fiqih di SMPI Hikmatul Hasanah ini mampu mengubah siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa yang mengantuk, dan siswa yang jenuh didalam kelas menjadi aktif, rileks, bersemangat dan juga haus akan bermain sambil belajar didalam kelas, Akhirnya kejenuhan untuk belajar itu hilang, karena tergantikan oleh suasana belajar yang menyenangkan. dalam model pembelajaran IOC ini melibatkan siswa aktif secara langsung dalam proses pembelajaran, dapat melatih siswa untuk belajar diskusi yang baik dan terstruktur. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran

	sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran bermakna yang nantinya akan dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa Jadi Model IOC ini menurut saya sangatlah cocok untuk di terapkan di smpi Hikmatul Hasanah baik di awal pembelajaran, pertengahan, maupun akhir pembelajaran
Refleksi	Jadi Penerapan Model IOC pada mata pelajaran fiqih di SMPI Hikmatul Hasanah ini sangat penting untuk diterapkan disana supaya siswa selalu bersemangat dalam belajarnya tanpa ada rasa bosan dan supaya rileks dalam belajarnya akhirnya pembelajaran dapat ditanggap dengan baik.

Lampiran 2

TRANSKIP OBSERVASI

No CL : 01

Koding : 01/O/F-2/11-VIII/2022

Tanggal Pengamatan : 11 Agustus 2022

Jam : 11:00 – 12:30

Disusun Jam : 20.02 - 20:59

Kegiatan yang diobservasi : Penerapan Model Inside-Outside-Circle Dalam Pembelajaran Fiqih Di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul.

Transkrip Observasi	Guru Menerapkan model IOC pada pertengahan pembelajaran, supaya siswa tidak ngantuk disaat pertengahan jam pembelajaran, model IOC yang di implementasikan lingkaran luar dan lingkaran dalam, Jadi Aktivitas belajar mengajar sangatlah menyenangkan dan tidak membosankan dikarenakan penerapan model IOC pada pembelajaran fiqih di SMPI Hikmatul hasanah Bulujaran kidul bisa membuat siswa aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.
Tanggapan Pengamatan	Penerapan Model IOC ini memang sangat lah penting untuk memulai aktivitas, di pertengahan jam pembelajaran, dikarenakan model IOC ini mampu memberikan motivasi untuk mengobarkan semangat khususnya di SMPI Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul ini, Oleh karena itu pembelajaran menjadi rileks dan tidak tegang, belajarpun menjadi tenang, damai dan menyenangkan.

Lampiran 3

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding	:	01/D/F-1/09-VIII/2022
Bentuk	:	Gambar
Isi Dokumen	:	Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPI Hikmatul Hasanah
Tanggal Pencatatan	:	09 agustus 2022
Jam pencatatan	:	11:07 – 12:30
Tempat Dokumentasi	:	Kantor Sekolah

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah SMPI Hikmatul Hasanah Bulu Jaran Kidul.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 02/D/F-1/10-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara dengan Guru Kelas di SMPI Hikmatul Hasanah

Tanggal Pencatatan : 10 Agustus 2022

Jam pencatatan : 11:07 – 12:30

Tempat Dokumentasi : Di dalam kelas

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Wawancara dengan Guru Kelas SMPI Hikmatul Hasanah Bulu Jaran Kidul.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-1/11-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Penerapan model Inside Outside Circle

Tanggal Pencatatan : 11 Agustus 2022

Jam pencatatan : 11:07 – 12:30

Tempat Dokumentasi : Di dalam kelas

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Penerapan model Inside Outside Circle di SMPI Hikmatul Hasanah Bulu Jaran Kidul.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 04/D/F-1/12-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Penerapan model Inside Outside Circle

Tanggal Pencatatan : 12 Agustus 2022

Jam pencatatan : 11:07 – 12:30

Tempat Dokumentasi : Di dalam kelas

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Penerapan model Inside Outside Circle di SMPI Hikmatul Hasanah Bulu Jaran Kidul.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B. Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2017.12.01.01.6351
NAMA MAHASISWA : ISMI AZIZAH
PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :
PENERAPAN MODEL INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI SMPI HIKMATUL HASANAH BULUJARAN KIDUL

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	16/8 22	Ke pembimbing II	
2		Bab III & IV	
3		Bab V Revisi	
4	17 - 08 - 2022	Redaksi penulisan mengikuti buku pedoman.	
5		Bab I - V Revisi	
6	20 - 08 - 2022	Revisi bab IV - Sinkronkan Bab I & II	
7		Revisi Pembahasan	
8	23 - 08 - 2020	Revisi kerangka konseptual Bab II	
9	28 - 08 - 2022	Acc Bab II - kerangka konseptual	
10	29 - 08 - 2022	Lengkapi Lampiran	

Kraksaan, 12 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

Dr. ABD. AZIZ, M.Ag.
NIDN. 2105046501

Dosen Pembimbing II

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I
NIDN. 2103129101

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I
NIDN. 2103129101

RIWAYAT HIDUP



Ismi Azizah, Lahir pada Tanggal 23 juli 1998 Di Desa Gunung Bekel, Kec. Tegalsiwalan, Kab. Probolinggo. Anak Terakhir dari 2 Bersaudara, Lahir sebagai putri dari pasangan Bapak Armulis & Ibu Sarina. Peneliti Pertama kali Menginjak Pendidikan di SDN Gunung Bekel 03, SMP/MTS di (Pondok Pesantren Roudlatul Malikiyah) Ketapang Probolinggo Selama 3 Tahun, dan Melanjutkan Pendidikan MA (Madrasah Aliyah) di Pondok Pesantren (Pondok Pesantren Roudlatul Malikiyah) Ketapang Probolinggo, Selama 3 Tahun, dan Lulus Pada Tahun 2016. Setelah itu Peneliti Melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, Probolinggo. Peneliti Masuk di Fakultas Tarbiyah, Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam), Dan Di tengah-tengah melaksanakan studi di UNZAH (Universitas Islam Zainul Hasan) Genggong, Peneliti juga Menjadi Santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Peneliti menetap di pesantren Zainul Hasan Genggong kurang lebih selama 3 Tahun. Pengalaman Berorganisasi: Pernah Menjadi Pengurus IPNU IPPNU (Ikatan Putra Putri Nahdlatul Ulama').